

## PENGUNAAN MODUL ELEKTRONIK BERBANTUAN CANVA PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL DI SMP KELAS VII KOTA CIMAHI

Nova Irma Yanti<sup>1</sup>, Enung Nurhayati<sup>2</sup>, Yesi Maylani Kartiwi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup> novairmay08@gmail.com, <sup>2</sup> enungnurhayati@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup> yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

This research was motivated by the difficulty of students in understanding learning materials Indonesian especially writing fable texts. Based on the results of observations made by researchers, the causative factors are low learning motivation and the ability to think of students in learning activities. In addition, the use of teaching materials in schools is also still conventional, only using package books. Teaching materials in the form of package books allow teacher center learning-based learning activities or learning carried out in one direction, where educators act as the core benchmark that provides material in learning. Therefore, the need for teaching materials that allow students to learn independently so that learning results are obtained optimally, especially in learning to write fable texts, one of which is teaching materials in the form of electronic modules. The purpose of this study was to find out how students respond to the use of Canva application-assisted electronic modules in learning fable texts in junior high school. The method used is qualitative descriptive with an instrument in the form of a questionnaire. The use of electronic modules was responded very well by students, it can be seen from the final results of data processing that there were 90.22% of responses that stated positive, the highest results were obtained in the third statement with a percentage of 97.71% and the first and fifth statements with a percentage of 96%.

**Keywords:** Electronic Module, Canva, Fable Text.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks fabel. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor penyebabnya adalah rendah motivasi belajar serta kemampuan berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penggunaan bahan ajar di sekolah juga masih bersifat konvensional hanya menggunakan buku paket. Bahan ajar berupa buku paket memungkinkan kegiatan pembelajaran berbasis *teacher center learning* atau pembelajaran yang dilakukan dengan satu arah, dimana pendidik bertindak sebagai patokan inti yang memberikan materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya bahan ajar yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sehingga hasil belajar didapatkan secara maksimal terutama pada pembelajaran menulis teks fabel, salah satunya bahan ajar berupa modul elektronik. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan modul elektronik berbantuan aplikasi Canva dalam pembelajaran teks fabel di SMP. **Metode** yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa angket. Penggunaan modul elektronik direspons sangat baik oleh peserta didik, hal itu tampak dari hasil akhir pengolahan data terdapat 90,22 % respons yang menyatakan positif, hasil tertinggi diperoleh pada pernyataan ketiga dengan persentase sebanyak 97,71% serta pernyataan pertama dan kelima dengan persentase sebanyak 96%.

**Kata Kunci:** Modul Elektronik, Canva, Teks Fabel.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era globalisasi seperti saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dilepaskan. Masa depan serta kualitas yang dihasilkan setiap individu ditentukan oleh pendidikan, sejalan dengan hal tersebut kemajuan IPTEK yang semakin pesat dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju merupakan salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 saat ini masih menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah bentuk pengimplementasian dari kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 memiliki karakter berpikir kritis dan mengandung unsur teknologi dalam implementasinya (Apriliani, dkk, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengakibatkan pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif (Sinambela, 2013). Oleh karena itu, dengan dibuatnya aturan pada kurikulum tersebut pendidik dapat mengarahkan peserta didik agar kegiatan serta proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran tersebut tentu pemilihan bahan ajar harus diperhatikan dengan baik. Sejalan dengan Pane & Dasopang (2017) mengatakan bahwa pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Sama halnya menurut Kartiwi & Rostikawati (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh kolaborasi yang baik antarkomponen pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, bahan ajar, media ajar, dan metode ajar yang digunakan. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan dan diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum terbaru ini berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi serta menggunakan suatu teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosial untuk memenuhi kriteria pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Dalam hal ini, kemampuan menulis atau kemampuan literasi dalam pembelajaran berbasis teks sangatlah penting bagi peserta didik. Nurhayati,dkk (2019) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga oranglain dapat membaca lambang-lambang grafik yang di dalamnya terdapat pesan yang dibawa penulis. Sejalan dengan itu, Nurhayati (2022) mengatakan kemampuan literasi dapat dimaknai

sebagai kemampuan berpikir tentang dan dengan bahasa yang diperlukan dalam berbagai konteks, konteks tersebut berupa konteks personal, sosial, maupun profesional. Kemampuan menulis dan kemampuan literasi sering mendapatkan permasalahan, salah satunya menulis teks fabel.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan berpikir, motivasi belajar, dan kemampuan menulis peserta didik pada materi pembelajaran menulis teks fabel masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang digunakan di sekolah masih berupa buku paket yang memungkinkan pembelajaran satu arah atau berpusat pada pendidik sehingga peserta didik merasa jenuh saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, faktor utama yang menjadi penyebab permasalahan menulis teks fabel adalah kurangnya minat siswa dalam berliterasi, sehingga wawasan serta pengetahuan peserta didik sangat sedikit. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu mengembangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah teks fabel (Aswir & Misbah, 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Lestari (2015) mengatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak mengetahui atau memahami bagaimana menulis teks fabel yang sesuai dengan strukturnya, hal ini disebabkan kurangnya referensi dan penguasaan materi mengenai struktur teks fabel sehingga hasil tulisan yang dibuat belum mengacu pada indikator atau kriteria penulisan teks fabel yang ingin dicapai dengan baik. Sama hal dengan Sejalan dengan itu, menurut Yuliani (2016) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa mengalami masalah dalam menulis teks fabel, yaitu 1) Pemahaman materi yang kurang baik, khususnya materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut, 2) Kesulitan mengembangkan ide serta menentuka tema dalam tulisan, 3) Pemahaman peserta didik yang kurang mengenai penggunaan EYD, 4) Peserta didik masih menganggap pembelajaran menulis adalah hal yang sulit, tidak membiasakan diri dalam menulis teks atau cerita, dan 5) Tidak ada motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam pembelajaran menulis, pendidik memiliki peran penting dalam penyusunan materi atau bahan ajar yang bisa dijadikan penunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran salah satunya pada pembelajaran menulis teks fabel. Teks fabel adalah suatu teks yang berisi cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia, fabel termasuk cerita. fiksi dan ceritanya berkaitan dengan nilai moral (Nurhayati, 2015). Kemajuan teknologi saat

ini bisa dimanfaatkan guru untuk menyusun bahan ajar yang menarik serta inovatif, salah satu bahan ajar yang tersebut yaitu modul elektronik.

Modul elektronik merupakan sebuah bahan ajar yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir serta kemampuan belajarnya secara mandiri dengan aktif. Menurut (Mahara, 2015) modul merupakan salah satu bahan ajar yang sudah diprogram dan teratur yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, tidak diperlukan waktu yang begitu lama dalam memahaminya, selain itu modul elektronik juga dapat dipelajari secara mandiri di rumah atau diluar jam sekolah. Penggunaan modul elektronik juga memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam memanfaatkan waktu belajar secara fleksibel. Hal tersebut sejalan dengan Pratiwi, dkk (2020, hlm. 502) mengatakan bahwa penggunaan modul elektronik dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran karena penggunaan modul elektronik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Penyusunan modul elektronik ini juga bisa disusun dengan bantuan aplikasi, salah satunya yaitu aplikasi canva. Aplikasi canva memiliki beberapa fitur yang menarik yang bisa digunakan pendidik dalam menyusun modul elektronik. Rahmasari&Yogananti (2021) mengatakan bahwa canva merupakan salah satu platform yang digunakan untuk mendesain, canva dapat digunakan melalui website dan aplikasi *mobile*.

Terdapat beberapa penelitian relevan atau penelitian senada yang ditemukan peneliti. **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk. (2022:426) dengan judul “*Pengembangan modul digital materi teks fabel di kelas VII SMP*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan modul elektronik pada pembelajaran teks fabel mendapatkan respon sebesar 87,19% dengan kategori sangat praktis. **Kedua**, penelitian yang dilakukan Mawardi&Sodiq (2022) dengan judul “*Pemanfaatan aplikasi Canva pada pembelajaran menyusun teks iklan kelas XII DKV SMKN 13 Surabaya*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi canva dalam pembelajaran mendapatkan respon yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil sebanyak 91,5 % peserta didik yang menyatakan respon positif dalam kriteria interpretasi dengan kategori sangat baik. **Ketiga**, penelitian oleh Fadilah&Sulistiyowati dengan judul “*Kefektifan dan respon siswa terhadap bahan ajar e-modul berbasis aplikasi Flip Pdf Corporate*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul mendapatkan persentase sebanyak 92% dengan kriteria sangat baik, hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan e-modul efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. **Keempat**, Penelitian oleh Hapsari&Zulherman dengan judul “ *Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa*” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai penyusunan media pembelajaran mendapatkan persentase sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini, terletak pada penggunaan modul elektronik berbantuan aplikasi Canva yang akan direspons oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel di SMP kelas VII.

Dengan demikian, penelitian ini mengimplementasikan penggunaan modul elektronik berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran menulis teks fabel di SMP kelas VII. Penggunaan modul elektronik berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran teks fabel ini akan diimplementasikan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan modul elektronik yang digunakan pada pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut **rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui seberapa besar respons yang diberikan peserta didik setelah menggunakan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel di kelas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) dalam Chaesar, (2021) filsafat postpositivisme merupakan landasan dari metode tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah, hasil penelitian ini menekankan makna daripada generalisasi. Menurut (Moleong, 2017) dalam Chaesar (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berkaitan dengan data , tidak berbentuk angka namun berupa kualitas bentuk-bentuk variabel yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan mengenai sifat individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang diamati.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, metode deskriptif kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modul elektronik berbantuan canva yang akan

direspons oleh peserta didik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 6 Cimahi dengan sampel kelas VII G sebanyak 35 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket, analisis data dilakukan secara kualitatif dan dikaji secara deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Analisis data angket respons peserta didik terhadap modul elektronik menggunakan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Untuk setiap pernyataan pada angket, skor akan diberikan dengan keterangan : Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Kurang Setuju (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Seluruh data dari angket respons peserta didik direkapitulasi dengan melakukan perhitungan tiap butir pernyataan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor kriteria/skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor kriteria/skor maksimal

(P = Persentase pernyataan pada setiap item)

Setelah perhitungan selesai dilakukan, peneliti melakukan interpretasi skor angka menjadi suatu kategori. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor**

No	Interval skor (%)	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

(Kartini&Putra, 2020:14)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dapat dilihat setelah peneliti memberikan angket kepada seluruh responden, yakni peserta didik kelas VII G sebanyak 35 orang. Berikut ini merupakan hasil perhitungan

persentase data yang diperoleh dari angket mengenai penggunaan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel yang direspons oleh peserta didik.

**Tabel 2. Hasil Presentase Analisis Angket**

No	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Tampilan fisik/desain modul elektronik ini menarik sehingga mengundang minat saya untuk membacanya.	80%	20%	0%	0%	0%
2.	Ukuran,jenis huruf,gambar maupun ilustrasi dalam modul elektronik ini kurang sesuai, sulit saya baca dan saya pahami.	0%	0%	2,9%	31,4%	65,7%
3.	Petunjuk belajar dalam modul elektronik mudah saya pahami	88,6%	11,4%	0%	0%	0%
4.	Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin saya capai tidak disajikan dengan jelas	0%	0%	5,8%	37,1%	57,1%
5.	Isi/uraian materi,dan penggunaan bahasa pada setiap kegiatan pembelajaran dalam modul elektronik ini disajikan dengan jelas dan mudah saya pahami	80%	20%	0%	0%	0%
6.	Konsep-konsep yang dimuat dalam modul elektronik ini tidak memotivasi saya untuk memahami materi pembelajaran teks fabel secara mandiri	0%	0%	2,9%	40%	57,1%
7.	Tugas maupun soal evaluasi dalam modul ini mudah dipahami dan membantu saya dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi teks fabel.	74,3%	22,9%	2,8%	0%	0%
8.	Saya tidak bersemangat mengerjakan soal-soal dalam modul elektronik ini	0%	0%	2,8%	34,3%	62,9%
9.	Rangkuman pada bagian akhir materi	74,3%	22,9%	2,8%	0%	0%

dalam modul elektronik ini jelas bagi saya

10. Saya masih merasa kesulitan memahami materi ketika membaca rangkuman pada bagian akhir modul terutama pada pembelajaran teks fabel	0%	2,8%	8,6	40%	48,6%
--	----	------	-----	-----	-------

**Keterangan : SS= Sangat Setuju, S=Setuju, KS= Kurang Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju.**

Berdasarkan persentase pada setiap butir pernyataan diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan atau pengolahan data hasil akhir, hasil akhir akumulasi angket dihitung berdasarkan jumlah responden yang menjawab pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil akhir akumulasi perhitungan angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Akhir Akumulasi Angket**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE
1.	Pernyataan ke 1	96
2.	Pernyataan ke 2	92,57
3.	Pernyataan ke 3	97,71
4.	Pernyataan ke 4	61,71
5.	Pernyataan ke 5	96
6.	Pernyataan ke 6	90,85
7.	Pernyataan ke 7	94,28
8.	Pernyataan ke 8	92
9.	Pernyataan ke 9	94,28
10	Pernyataan ke 10	86,85
JUMLAH		902,25
<b><math>\frac{902,25}{1000} \times 100\% = 90,22\%</math></b>		

### **Pembahasan**

Lembar angket diisi oleh 35 responden yang merupakan peserta didik kelas VII G SMP Negeri 6 Cimahi. Data pada tabel di atas adalah hasil persentase dan hasil akhir perhitungan

atau pengolahan angket yang telah diisi oleh beberapa responden. Berikut adalah deskripsi serta analisis untuk setiap butir pertanyaan pada angket tersebut.

Pernyataan pertama mendapat hasil tertinggi pada pernyataan “Tampilan fisik/desain modul elektronik ini menarik sehingga mengundang minat saya untuk membacanya”. Berdasarkan hasil perhitungan data 28 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab Setuju, 0 responden menjawab kurang setuju, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 168, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil sebanyak 0,96 yang kemudian dipersentasekan menjadi 96%.

Pernyataan kedua “Ukuran,jenis huruf,gambar maupun ilustrasi dalam modul elektronik ini kurang sesuai, sulit saya baca dan saya pahami”. Berdasarkan hasil perhitungan data 0 responden menjawab sangat setuju, 0 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 11 responden menjawab tidak setuju, dan 23 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 162, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,9257 yang kemudian dipersentasekan menjadi 92,57%.

Hasil tertinggi kedua diperoleh pada pernyataan ketiga “Petunjuk belajar dalam modul elektronik mudah saya pahami”. Berdasarkan hasil perhitungan data 31 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab kurang setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 171, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,9771 yang kemudian dipersentasekan menjadi 97,71%.

Pernyataan keempat mendapat persentase terendah dari pernyataan lain “Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin saya capai tidak disajikan dengan jelas”. Berdasarkan hasil perhitungan data 0 responden menyatakan sangat setuju, 0 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab kurang setuju, 13 responden menyatakan tidak setuju dan 20 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 108, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,6171 yang kemudian dipersentasekan menjadi 61,71%.

Hasil tertinggi ketiga diperoleh pada pernyataan kelima “Isi/uraian materi,dan penggunaan bahasa pada setiap kegiatan pembelajaran dalam modul elektronik ini disajikan dengan jelas

dan mudah saya pahami”. Berdasarkan hasil perhitungan data 28 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab kurang setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 168, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,96 yang kemudian dipersentasekan menjadi 96%.

Pernyataan keenam “Konsep-konsep yang dimuat dalam modul elektronik ini tidak memotivasi saya untuk memahami materi pembelajaran teks fabel secara mandiri”. Berdasarkan hasil perhitungan data 0 responden menjawab sangat setuju, 0 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 14 responden menjawab tidak setuju dan 20 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 159, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,9085 yang kemudian dipersentasekan menjadi 90,85%.

Pernyataan ketujuh “Tugas maupun soal evaluasi dalam modul ini mudah dipahami dan membantu saya dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi teks fabel”. Berdasarkan hasil perhitungan data 26 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 165, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,9428 yang kemudian dipersentasekan menjadi 94,28%.

Pernyataan kedelapan “Saya tidak bersemangat mengerjakan soal-soal dalam modul elektronik ini”. Berdasarkan hasil perhitungan data 0 responden menjawab sangat setuju, 0 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 12 responden menjawab tidak setuju dan 22 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 161, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,92 yang kemudian dipersentasekan menjadi 92%.

Pernyataan kesembilan “Rangkuman pada bagian akhir materi dalam modul elektronik ini jelas bagi saya”. Berdasarkan hasil perhitungan data 26 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 0 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 165, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,9428 yang kemudian dipersentasekan menjadi 94,28%.

Pernyataan kesepuluh “Saya masih merasa kesulitan memahami materi ketika membaca rangkuman pada bagian akhir modul terutama pada pembelajaran teks fabel”. Berdasarkan hasil perhitungan data 0 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 14 responden menjawab tidak setuju dan 17 responden menjawab sangat tidak setuju. Maka total skor yang diperoleh adalah 152, skor kemudian dibagi dengan skor maksimal 175. Maka diperoleh hasil 0,8685 yang kemudian dipersentasekan menjadi 86,85%.

Hasil respons peserta didik terhadap penggunaan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel dinyatakan dalam satuan persen. Berdasarkan hasil akhir perhitungan angket di atas, 61,71% adalah angka terendah sementara angka tertinggi yang diperoleh adalah 96% pada pernyataan pertama dan kelima, dan 97,71% pada pernyataan ketiga. Pada pernyataan pertama “Tampilan fisik/desain modul elektronik ini menarik sehingga mengundang minat saya untuk membacanya” diperoleh persentase sebanyak 96% peserta didik menyatakan respon yang positif. Tampilan fisik/desain modul elektronik berkaitan dengan penggunaan desain, cover, gambar dan ilustrasi yang digunakan saat menyusun modul elektronik. Penyusunan bahan ajar berupa modul harus memperhatikan beberapa komponen salah satunya daya tarik. Hal ini sejalan dengan Rahdiyanta (2016) mengatakan bahwa penyusunan modul harus memperhatikan elemen mutu modul salah satunya daya tarik. Daya tarik ini berkaitan dengan kombinasi warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi, bagian isi modul harus menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna yang harus di desain dengan menarik sehingga mengundang minat atau motivasi peserta didik dalam belajar. Sama halnya dengan pendapat Bahtiar (2015) modul harus dibuat dengan tampilan yang menarik agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri di rumah, modul juga menyajikan banyak ilustrasi agar menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik.

Selanjutnya pada pernyataan kelima “Isi/uraian materi dan penggunaan bahasa pada setiap kegiatan pembelajaran dalam modul elektronik ini disajikan dengan jelas dan mudah saya pahami” diperoleh persentase sebanyak 96% peserta didik yang menyatakan respon positif. Hasil persentase tersebut menyatakan bahwa peserta didik memahami dengan jelas isi serta uraian materi dikarenakan penyajian serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga pemahaman materi dapat tersampaikan dengan baik. Sejalan dengan pendapat Rahdiyanta (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah

dimengerti, dan menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu karakteristik modul yang berupa *user friendly* (bersahabat/akrab). Penggunaan bahasa dalam menyusun modul ini harus diperhatikan sehingga mempermudah dalam pemahaman materi sehingga membantu peserta didik. Selain penggunaan bahasa yang mudah dipahami, aspek modul mengenai isi atau uraian materi dalam modul harus diperhatikan dengan jelas, sesuai dengan RPP dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bahtiar (2015) yang mengatakan bahwa penyusunan bahan ajar berupa modul disusun mengacu pada kurikulum yang berlaku, khususnya terkait dengan kompetensi, standar materi, dan indikator pencapaian.

Angka tertinggi selanjutnya diperoleh pada pernyataan ketiga yaitu “Petunjuk belajar dalam modul elektronik mudah saya pahami” diperoleh persentase sebanyak 97,71% peserta didik yang menyatakan respon positif. Petunjuk belajar dibuat agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang tersedia dalam modul elektronik. Petunjuk belajar ini perlu dipelajari peserta didik terlebih dahulu sebelum mempelajari materi pembelajaran yang disajikan dalam modul. Sejalan dengan hal tersebut menurut Rahdiyanta (2016) petunjuk belajar harus memuat panduan atau tatacara menggunakan modul serta langkah-langkah yang harus diperhatikan untuk mempelajari modul secara benar. Hasil akhir akumulasi angket saat dilakukan perhitungan sebesar 90,22%. Kemudian hasil tersebut diubah dalam interpretasi skor dan termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**, sebagian besar peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penggunaan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis penelitian mengenai respon peserta didik terhadap penggunaan modul elektronik berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran teks fabel ini memperoleh hasil tertinggi pada pernyataan ketiga dengan persentase sebanyak 97,71% dan pernyataan pertama serta pernyataan kelima dengan persentase sebanyak 96%. Hasil akhir akumulasi angket saat dilakukan perhitungan sebesar 90,22%. Kemudian hasil tersebut diubah dalam interpretasi skor dan termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan modul elektronik berbantuan canva pada pembelajaran teks fabel di SMP kelas VII Kota Cimahi mendapatkan respons sangat baik dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, W., Sudrajat, R. T., & Kamaludin, T. (2020). Sudut Pandang Baru Kurikulum 2013 Terhadap Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (4)(November), 881–891.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII H SMP Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. 3(12), 1-11.
- Chaesar, A. S. S. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan bahasa Indonesia Di SMP Negeri 10 Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 43(4), 553–561.
- Fadilah, L. N., & Sulistyowati, H. (2022). Kefektifan dan Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar E-Modul Berbasis Aplikasi Flip Pdf Coroprate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4014-4024.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384-2394.
- Kartini & Putra. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12-19.
- Kartiwi, Y. M., & Rostikawati, Y. (2022). Penyusunan Media Pembelajaran Video Powerpoint Sebagai Inovasi Pembelajaran Di masa Pandemi. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 112–121.
- Lestari, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Struktur Teks dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Mahara, I., Nyoman, I., Degeng, S., & Kuswandi, D. (2015). E-Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SMPN 1 Takengon E-Module Learning English For Students SMP N 1 Takengon. 307–312.
- Mawardi, N., & Sodik, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Menyusun Teks Iklan Kelas XII DKV 2 SMKN 13 Surabaya. *BAPALA*, 9(8), 198-207.

- Nurhayati, D., Hermanto, & Himawan, R. (2022). Pengembangan Modul Digital Materi Teks Fabel Di Kelas VII Smp : Studi Analisis Kebutuhan. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 5(2), 424–429.
- Nurhayati, E. (2022). Penguatan Literasi Guru Melalui Pengembangan Model Blended Learning Berbantuan Moodle. *Semantik*, 11(2), 271–285.
- Nurhayati, E., Sapdiani, R., Sudrajat, R. T., & F, Z. L. (2019). Pengaruh Tabungan Literasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2).
- Nurhayati,H.(2015). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Teknik Rangsang Gambar.*Dinamika Pendidikan*, 5(3).
- Pane,A.,& Dasopang,D.M.,(2017). Belajar dan Pembelajaran.*FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*,3(2),333.
- Pratiwi, T. M., Yulianeta, & Mulyati, Y. (2020). Penerapan Modul Berbasis Android Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 502–506.
- Rahdiyanta,D.(2016) Teknik Penyusunan.Artikel (Online).  
<https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>.diakses,10.
- Rahmasari, E. A., & Yogananti, A. F. (2021). Kajian Usability Aplikasi Canva (Studi Kasus Pengguna Mahasiswa Desain). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 165-178.
- Sinambela, P.N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran, 6(2) 17–29.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliani. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. 2(1), hlm 89-99.